

JURNAL

**MEMPERKENALKAN POTENSI KULINER DI INDONESIA MELALUI
PENYUTRADARAAN PROGRAM TELEVISI *MAGAZINE SHOW*
“*KULINERIAN*” DENGAN GAYA *NEW WAVE*
EPISODE YOGYAKARTA**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai drajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Fitri Rizky Aningsih
NIM : 1310048132

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

ABSTRAK

Memperkenalkan Potensi Kuliner Di Indonesia Melalui Penyutradaraan Program Televisi *Magazine Show “Kulinerian”* Dengan Gaya *New Wave* Episode Yogyakarta

Program televisi memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan menghibur, terutama dalam program acara *magazine show*. Program televisi “*Kulinerian*” adalah sebuah program *magazine show* yang bertemakan kuliner di suatu daerah atau kota dengan memfokuskan satu episode hanya satu kota atau daerah. Episode yang akan diproduksi kali ini ialah Yogyakarta sebagai salah satu episode dari *season* pertama dari program *Kulinerian*. Adapun alasannya dipilihnya Yogyakarta karena kota yang kaya dengan kuliner yang khas serta inovatif yang masih belum terekspose. Kota Yogyakarta dikenal dengan salah satu kota pariwisata yang mempunyai berbagai macam jenis kuliner yang unik dan menarik.

Informasi-informasi rekomendasi lokasi tempat kuliner yang ada di suatu kota atau daerah, khususnya di daerah kota Yogyakarta diwujudkan melalui 4 macam rubrik yaitu ‘Rasa Lokal’, ‘Kekinian’, ‘Populer’ dan ‘Tips Kulineran’ dalam format *magazine show* dengan pengemasan bergaya *new wave*.

Program televisi *audiovisual* dengan judul Mengenalkan Potensi Kuliner Di Indonesia Melalui Penyutradaraan Program Televisi *Magazine Show “Kulinerian”* episode Yogyakarta dengan Gaya *New Wave* yang berkonsepkan penerapan pergerakan kamera yang dinamis serta penggunaan warna & grafis desain yang menarik. Bertujuan untuk memberikan informasi rekomendasi tempat kuliner yang ada di suatu kota kepada para pecinta kuliner agar dapat menikmati dan memaksimalkan liburan untuk berkuliner di kota atau daerah tersebut.

Kata Kunci : Program Televisi *Magazine Show*, Yogyakarta, *New Wave*

Latar Belakang

Format program televisi sendiri menjadi suatu hal yang sangat penting untuk perencanaan produksi program televisi. Kedua hal tersebut yang menjadi titik awal untuk keberagaman atau sebagai identitas awal suatu program. Apabila dilihat dari sebuah sudut pandang yang karya jurnalistik dan artistik, format program televisi dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu program informasi (*hardnews, softnews*) dan program hiburan (drama, permainan / *game*, musik, pertunjukan). Jenis-jenis program acara tersebut salah satunya yaitu *magazine show*, format program *magazine show* masuk ke kategori program informasi.

Terinspirasi dari program televisi *magazine "OkFood"* di NET TV yang memberikan informasi-informasi menarik dari berbagai tempat kuliner dalam satu episode, *point of intersert* dalam program "*Kulinerian*" yang akan diproduksi kali ini pun dibuat berbeda, yaitu program ini hanya akan memberikan berbagai hal menarik seputar kuliner yang ada disatu kota atau daerah per episodenya diperkuat dengan pengemasan program dengan pengelolaan gaya *new wave*.

Memusatkan semua rekomendasi yang ada disatu kota atau daerah, khususnya Yogyakarta sebagai tema episode, program ini akan membagikan informasi rekomendasi kuliner di suatu kota atau daerah yang terbagi menjadi kuliner yang khas dengan cita rasa lokal, kuliner-kuliner yang kekinian, kuliner yang populer, serta berbagi tips dalam berkuliner. Terlebih pengemasan tampilan program dengan gaya *new wave* menjadi salah satu poin *interest* dalam program "*Kulinerian*". Hal itu dikarenakan *new wave* dalam penyajian ini yaitu dengan membuat sebuah program *magazine* yang *fresh*, dari pengambilan gambar yang dinamis, penggunaan warna-warna yang cerah dan *soft*, dan pengemasannya yang tetap menarik untuk ditonton oleh masyarakat umum.

Ide Penciptaan

Ide penciptaan program "*Kulinerian*" ini berasal dari keinginan untuk menciptakan sebuah program yang mempromosikan tempat-tempat kuliner di suatu kota atau daerah. Hal itu diwujudkan dengan memberikan rekomendasi tempat-tempat kuliner yang ada disuatu kota atau daerah baik itu kuliner dengan

cita rasa lokal, kuliner kekinian, kuliner yang populer, tips berkuliner dan hal-hal menarik lainnya. “Kulinerian” adalah judul dari program *magazine show* yang bertemakan kuliner yang ada di suatu daerah atau kota. Ide penemuan judul ini awalnya dilakukan secara perlahan ketika merancang materi atau konten program acara. Terinspirasi dari kata ‘*kuliner*’ yang berartikan makanan. Kata ‘*kulinerian*’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti para pecinta kuliner, atau orang-orang yang senang berkuliner.

Secara garis besar, program “*Kulinerian*” adalah sebuah program *magazine show* yang bertemakan tentang kuliner baik di kota atau daerah dengan konsep memfokuskan satu episode tentang berbagai jenis makanan dari sebuah kota atau daerah. Setiap episodinya, seluruh rubriknya hanya akan memberikan informasi mengenai kota atau daerah terkait, tanpa memberikan informasi mengenai kota atau daerah lainnya.

Episode yang akan diproduksi kali ini ialah Samarinda. Episode Yogyakarta ini adalah salah satu episode dari *season* pertama dari program *Kulinerian*. *Season* pertama program *Kulinerian* adalah sebanyak 24 episode yang tiap episode di setiap minggunya akan memiliki episode dari kota atau daerah yang diangkat berbeda. Adapun untuk sumber yang menginspirasi penciptaan karya seni ini adalah adanya program *magazine show* di Indonesia berjudul ‘*OkFood*’ NET TV, ‘*Weekend List*’ NET TV, ‘*Wonderfood*’ NET TV dan ‘*Look Out Magz*’.

Landasan Teori

Magazine show adalah format acara televisi yang mempunyai format menyerupai majalah (media cetak), yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam rubrik dan tema yang disajikan dalam reportase aktual atau *timeless* sesuai dengan minat dan tendensi dari target penonton. (Naratama, 2013 : 192)

Karena formatnya yang menyerupai majalah maka teknik penyutradaraan untuk *magazine show* juga mengikuti gaya teknis penulisan berita tulis. Artinya, kalau dalam media cetak, sebuah berita dilaporkan dalam bentuk tulisan, maka dalam *magazine show*, sebuah berita dilaporkan dalam bentuk tulisan dan gambar.

Gaya *new wave* yang *fresh* sangat cocok diterapkan pada program televisi terutama dengan sasaran anak muda, dengan memperlihatkan gambar-gambar

yang dinamis dan menarik serta dari penggunaan warna yang cerah tetapi tetap *soft*. *Magazine* dengan gaya penyampaian ini diharapkan menjadi suatu bentuk baru yang menarik, berkarakter dan memberi informasi serta menyentuh emosional penontonnya agar menjadi lebih dekat dengan informasi yang ditayangkan.

Konsep Penciptaan

Konsep program “*Kulinerian*” adalah memberikan informasi-informasi menarik untuk direkomendasikan kepada penonton dalam mendapatkan informasi seputar kuliner disuatu kota atau daerah. Hal itu diwujudkan dari 4 rubrik pada tiap episodenya yang secara garis besar memiliki bahasan tema kuliner kota atau daerah dalam bentuk beberapa liputan ringan dengan memilih objek-objek yang paling populer di tiap rubriknya. Rubrik-rubrik itu adalah “*Rasa Lokal*” yang berisi seputar kuliner khas yang memiliki cita rasa lokal yang unik. Rubrik kedua yang berisi informasi mengenai kuliner-kuliner yang kekinian diberi nama rubrik “*Kekinian*”. Berbicara mengenai tempat kuliner yang unik dan banyak dikunjungi, rubrik ketiga diberi nama “*Populer*”. Rubrik keempat dan terakhir bernama “*Tips Kulineran*” dikarenakan berisi berbagai tips dalam berkuliner bila berada disuatu lokasi kuliner unik atau yang menarik di kota tersebut.

Program ini pun akan diantarkan oleh dua *host* yang komunikatif dan menghibur dengan menerapkan konsep penyutradaraan seperti pengadeganan film. Naskah *host* dibuat seperti memperagakan suatu situasi yang berhubungan dengan materi rubrik. Kedua *host* dalam program “*Kulinerian*” ini sekaligus berperan menjadi *link* atau penghubung informasi tiap rubrik. Adapun untuk konsep penyutradaraan dalam *video tape (vt)* masing-masing rubrik dilakukan seperti liputan berita dimana menggunakan reporter atau melakukan pengambilan gambar sesuai dengan informasi yang disampaikan.

Tidak hanya itu, konsep pengambilan gambar pada program *magazine show* “*Kulinerian*” sangat bervariasi, diwujudkan dengan mengutamakan gambar-gambar yang dinamis dengan tidak melupakan aspek keindahannya dengan teknik *multicam*. Penggunaan teknik *multicam* diperuntukan agar menampilkan *shot-shot*

yang bervariasi dan tidak kehilangan *moment*. Proses penataan cahaya dalam tiap materi di studio dan rubrik per episodenya akan menggunakan *available light* sebagai sumber utama cahaya dengan menyesuaikan dalam penerangan dengan cara menambahkan *fill-in* pada objek jika diperlukan.

Desain Produksi

1. Kategori Program : Non-cerita
2. Jenis Televisi : Televisi Swasta Nasional
3. Tema Program : Kuliner Kota / Daerah
4. Judul Program : Kulinerian
5. Episode : 1
6. Tema Episode : Yogyakarta
7. Sesi : *Season 1* (24 episode)
8. Format Program : *Magazine show*
9. Durasi : 30 menit (dengan *commercial break*)
10. Hari Penayangan : Seminggu sekali (Sabtu)
11. Pukul : 14.00 – 14.30 WIB
12. Kategori Produksi : Studio
13. Sasaran Audien : 15 tahun ke atas (sasaran usia)
Kelas menengah (sasaran ekonomi)
Pecinta kuliner / keluarga (sasaran psikologis)
14. Sinopsis Program :

Program “*Kulinerian*” adalah program *magazine show* berdurasi 30 menit yang memberikan informasi rekomendasi hal-hal menarik dalam menginformasikan tempat-tempat kuliner baik berupa kuliner khas daerah, kuliner yang *up to date* atau kekinian, tempat kuliner yang populer, serta tips berkuliner yang menarik bila berada di suatu kota atau daerah. Secara garis besar, tema besar seluruh episode adalah kuliner di suatu kota atau daerah. Diwujudkan melalui tempat-tempat kuliner yang unik dan menarik yang ada di suatu kota yang cocok direkomendasikan kepada penonton. Tiap episode akan memilih satu kota atau satu daerah.

Rubrik pertama yaitu rubrik *Rasa Lokal* yang akan menghadirkan informasi dan liputan mengenai makanan-makanan khas dengan cita rasa lokal di setiap kota atau daerah. Rubrik ini berisi satu macam liputan dan akan diulas mengenai tempat makan yang khas ada di kota atau daerah tersebut. Kedua rubrik *Kekinian*, rubrik yang menginformasikan kuliner-kuliner terbaru atau terkini yang juga terfavorit yang ada di suatu kota / daerah. Rubrik ini dapat berisi satu liputan atau lebih mengulas mengenai *up to date* atau kekinian dari menu atau tempat makan yang akan dikunjungi oleh *host* atau presenter. Presenter pada rubrik ini akan mewakili penonton dalam mencoba dan mencicipi makanan dengan menu yang kekinian serta memberikan tanggapan mengenai kuliner tersebut.

Rubrik ketiga yaitu rubrik *Populer* yang memberikan informasi berupa ulasan tempat kuliner atau lokasi-lokasi kuliner yang populer atau terkenal di suatu kota atau daerah. Karena banyak masyarakat lokal atau dari luar kota / daerah yang berkunjung ke tempat tersebut. Rubrik ini berisi liputan kegiatan mengenai ketenaran dari suatu tempat makan atau lokasi-lokasi kuliner. Menggunakan penyampaian informasi dari *host* sebagai pelaku pengunjung, *host* akan memberikan beberapa kesan dan pesannya mengenai kegiatannya di tempat makan tersebut. Rubrik terakhir *Tips Kulineran* yang berisi kumpulan foto-foto dan cuplikan video yang memperlihatkan tempat-tempat makan dengan rekomendasi yang baik untuk dikunjungi yang ada di kota atau daerah tersebut. *Host* akan memberikan beberapa informasi tentang tips dalam memilih tempat kuliner kepada penonton sambil memberikan tanggapan masing-masing.

15. Pengisi Acara

Host dipilih dengan karakteristik yang santai dan berwibawa. Host di studio adalah seorang pria dan wanita berpenampilan menarik berusia 18 – 25 tahun. Untuk reporter seorang wanita berpenampilan menarik, ekspresif, komunikatif dan *cameragenic*.

16. Treatment

Treatment “Kulinerian” Episode Yogyakarta

Tabel 1. *Treatment rubrik program magazine show “Kulinerian”*

No	Segmen	Materi	Durasi
1	1	<i>Opening Billboard & Id Program</i>	25”
2		<i>Opening Host</i>	1’
3		Rubrik ‘ <i>Rasa Lokal</i> ’ - <i>Landmark</i> Kota Yogyakarta - Restoran makanan khas kota Yogyakarta - Proses memasak Gudeg Manggar - Menu Gudeg Manggar - Menu di gudeg manggar manding - Wawancara dengan <i>chef</i>	3’
4		<i>Host Closing Semen</i>	1’
5		<i>Bumper Out</i>	5”
<i>Commercial Break</i>			2’
1	2	<i>Bumper In</i>	5”
2		<i>Host Opening Segmen</i>	1’
3		Rubrik ‘ <i>Kekinian</i> ’ - <i>Doodle Burger Factory</i> - Menu di <i>doodle burger farctory</i> - <i>Host</i> mencicipi menu <i>doodle burger factory</i> - Proses memasak burger - Wawancara dengan manager	3’50”
4		<i>Host Closing Segmen</i>	50”
5		<i>Bumper Out</i>	5”
<i>Commercial Break</i>			2’
1	3	<i>Bumper In</i>	5”
2		<i>Host Opening Segmen</i>	1’30”
3		Rubrik ‘ <i>Populer</i> ’ - Tempat makan yang ramai pengunjung - Restoran Toean Watiman	3’

		<ul style="list-style-type: none"> - Menu di Toean Watiman - Proses memasak di dapur Toean Watiman - <i>Host</i> mencicipi menu di Toean Watiman - Wawancara dengan manager 		
4		<i>Host Closing</i> Segmen	1'20	
5		<i>Bumper Out</i>	5"	
	<i>Commercial Break</i>		2'	
1		<i>Bumper In</i>	5"	
2		<i>Host Opening</i> Segmen	1'	
3	4	Rubrik ' <i>Tips Kulineran</i> '	2'30"	
		<ul style="list-style-type: none"> - Foto-foto di tempat makan Oseng-Oseng Mercon Bu Narti - Foto-foto di Bakmi Jawa Kadin - Foto-foto di tempat makan lesehan-lesehan di kawasan Malioboro 		
4		<i>Closing</i> Program		1'25"
		<i>Credit Title</i>		1'

Perwujudan Karya

Tahapan perwujudan karya program *magazine show* berjudul "*Kulinerian*" ini melalui beberapa proses yang menjadi satu kesatuan hingga pada akhirnya tercipta sebuah karya, yaitu pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.

1. Pra-Produksi

Tahap ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, atau bisa disebut sebagai tahap perencanaan. Pra-produksi adalah tahapan yang mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum proses *shooting* berlangsung. Jika proses pra-produksi dapat diatur dengan baik, maka tahap-tahap selanjutnya akan menjadi lancar. Tahap-tahap itu antara lain pencarian ide, riset, penyusunan naskah, pembentukan kerabat kerja, rapat produksi, *hunting* lokasi, *casting host* dan reporter, membuat jadwal dan anggaran produksi, *set up* dan *rehearsal*, dan sebagainya.

2. Produksi

Tahap produksi adalah tahap dimana dapat merubah naskah menjadi bentuk audio visual. Proses produksi merupakan proses *shooting* berlangsung. Pengerjakan produksi program televisi *magazine show* “*Kulimerian*” dilaksanakan menjadi 2 tahapan, yaitu tahap liputan rubrik dan *host* di studio. Produksi liputan rubrik dilaksanakan selama 1 hari untuk 1 rubrik, dan jeda produksi rubrik selanjutnya 1 minggu kemudian, serta produksi di studio selama satu hari.

3. Pasca-Produksi

Ketika proses pengambilan gambar telah selesai dilakukan, selanjutnya adalah memasuki tahap pasca produksi. Hal-hal yang dilakukan antara lain *editing offline* dan *online*, pembuatan elemen visual seperti grafis dan musik ilustrasi, *mixing audio* serta pengemasan dan distribusi program.

Pembahasan Karya

1. Pembahasan Program Televisi *Magazine Show* “*Kulinerian*”

a. Judul program

“*Kulinerian*” adalah judul dari program *magazine show* yang bertemakan kuliner yang ada di suatu daerah atau kota. Ide penemuan judul ini awalnya dilakukan secara perlahan ketika merancang materi atau konten program acara. Terinspirasi dari kata ‘*kuliner*’ yang berartikan makanan. Kata ‘*kulinerian*’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti para pecinta kuliner, atau orang-orang yang senang berkuliner.

b. Format Acara

Program televisi “*Kulinerian*” menggunakan format acara *magazine show* dengan menerapkan gaya *new wave*. Program yang membahas tentang informasi rekomendasi kuliner di suatu kota atau daerah yang dikemas dengan format *magazine*. Hal itu bertujuan agar informasi yang disampaikan bisa menarik, bervariasi dan menghibur. Layaknya *magazine* dalam media cetak, *magazine show* pada program televisi memberikan visual-visual yang menarik untuk

memperjelas informasi sehingga menghilangkan kesan teoritis, serius, dan monoton.

c. Visual

Program *magazine show* “*Kulinerian*” ini menerapkan gaya *new wave*. Gaya *new wave* dipilih karena lebih ekspresif dan berkarakter sehingga tidak terlalu monoton untuk ditonton. Hal itu sesuai dengan target *audience* dalam program ini adalah semua umur terutama anak muda yang membutuhkan informasi rekomendasi seputar kuliner yang di suatu kota atau daerah. Karakteristik gaya *new wave* yang variatif dan ekspresif digunakan sebagai aksesoris dalam program ini untuk memperjelas informasi dengan visual-visual yang menarik perhatian.

d. Target Penonton

Target penonton atau *audience* pada program ini sebenarnya cukup relatif, karena program ini dapat ditonton oleh semua umur. Namun bagi anak-anak usia 18 tahun ke bawah dapat didampingi oleh orang tua. Target *audience* program televisi *magazine show* “*Kulinerian*” ini berusia 15 tahun ke atas baik itu remaja ataupun dewasa dengan sasaran penonton kelas menengah yang lebih sering melakukan perjalanan liburan dan berkuliner.

2. Pembahasan Segmen Program

Program televisi *magazine show* “*Kulinerian*” memiliki 4 segmen dan 4 rubrik dengan total durasi 30 menit termasuk *credit title*. Episode Yogyakarta kali ini akan memberikan informasi-informasi rekomendasi kuliner yang ada di Yogyakarta dalam masing-masing rubriknya. Berikut pembahasannya:

a. Segmen 1

Segmen 1 diawali dengan *Opening Billboard (OBB)* dan masuk ke bagian opening program. Opening program ini berada di studio dengan suasana ruang tamu atau *basecamp*. Opening program dilakukan oleh kedua *host*, yaitu Astrid Waworuntu dan Afif Arian yang sedang berada di studio untuk menyampaikan bahasan tentang program dan tema episode.



Gambar 5.12 Screenshot adegan Afif dan Astrid *opening* program.
(Sumber : dokumen pribadi)

1) Rubrik Rasa Lokal

Rubrik pertama pada episode Yogyakarta ini adalah '*Rasa Lokal*'. Rasa lokal adalah rubrik yang menginformasikan seputar tempat kuliner yang khas yang ada di suatu daerah atau kota. Setiap episodenya, rubrik '*Rasa Lokal*' akan memberikan satu liputan objek yang menyajikan makanan yang khas dari tempat yang dikunjungi oleh *host*. Objek di rubrik ini adalah Rumah Makan Manggar Manding. Informasi *visual* pada rubrik ini yaitu berupa *footage* gambar yang bervariasi, yang menginformasikan seputar Manggar Manding dan wawancara dengan *chef* seputar makanan khas yang ada di tempat tersebut.



Gambar 5.13 Screenshot cuplikan rubrik Rasa Lokal.
(Sumber : dokumen pribadi)

2) *Closing* Segmen

Berbeda dengan pada *opening* program, *closing* segmen satu dilakukan oleh Afif di lokasi liputan setelah memberikan tanggapan singkat mengenai rubrik '*Rasa Lokal*'. Afif juga memberikan *clue* atau pengantar singkat mengenai rubrik-rubrik di segmen berikutnya dan disambung dengan *Bumper Out* program.



Gambar 5.14 *Screenshot mastershot Afif closing* segmen.
(Sumber : dokumen pribadi)

b. Segmen 2

1) Rubrik '*Kekinian*'

Segmen dua dibuat berbeda dengan segmen sebelumnya. Segmen kedua langsung dibuka oleh *host* dengan yang langsung berada di lokasi liputan rubrik kedua yaitu '*Kekinian*'. Hal itu dipilih untuk memberikan variasi per segmennya agar tidak mudah ditebak oleh penonton dan tidak terkesan monoton. Rubrik '*Kekinian*' sendiri adalah rubrik yang memberikan informasi mengenai kuliner kekinian atau terbaru yang ada di suatu kota atau daerah. Di rubrik ini akan menginformasikan lezatnya kuliner kekinian yang ada di kota Yogyakarta, yaitu *Doodle Burger Factory*.

Lokasi yang dipilih adalah jenis makanan burger yang berbeda dan unik, berada di kawasan kuliner Jalan Moses Gatotkaca, kota Yogyakarta. Konsep dalam liputan rubrik ini selain penyampain informasi melalui *host* selaku reporter yang akan mencicipi makanannya, memberikan tanggapan serta wawancara dengan *manager* dari *Doodle Burger Factory*. Rubrik ini juga akan disampaikan oleh Astrid Waworuntu selaku reporter untuk liputan rubrik kedua.



Gambar 5.15 *Screenshot fullshot rubrik kekinian*.
(Sumber : dokumen pribadi)

2) *Closing* Segmen

Sama halnya dengan *closing* segmen di segmen pertama, *closing* segmen di segmen kedua ini berisikan tanggapan dan pengantar untuk rubrik selanjutnya yang disampaikan oleh reporter Astrid Waworuntu di lokasi liputan rubrik



Gambar 5.16 *Screenshot fullshot* Astrid *closing* segmen rubrik kekinian.
(Sumber : dokumen pribadi)

c. Segmen 3

1) Rubrik '*Populer*'

Rubrik ini akan memberikan review atau ulasan mengenai tempat makan Toean Watiman yang merupakan tempat makan baru tetapi sudah cukup populer di kota Yogyakarta. Populer dikarenakan juga memiliki konsep interior ruangan yang bagus dengan kualitas menu nusantara yang enak dan inovatif. Lokasi pengambilan liputan ini dilakukan di Toean Watiman itu sendiri, di Jalan Taman Siswa No.152, Wirogunan, Mergangsan, Kota Yogyakarta. *Shooting* materi liputan '*Populer*' di Toean Watiman dibawakan oleh satu orang *host*, yaitu Afif Arian. *Shooting* ini dilakukan mulai pukul 21.00 WIB disaat menjelang jam tutup, karena di beberapa jam tertentu tempat makan tersebut cukup ramai pengunjung.



Gambar 5.17 *Screenshot fullshot* rubrik populer.
(Sumber : dokumen pribadi)

2) *Closing* Segmen

Pada *closing* segmen di segmen ketiga ini, dilakukan oleh kedua *host* yang berada di studio. Memberikan tanggapan mengenai rubrik yang sudah ditayangkan dan memberikan pengantar untuk rubrik selanjutnya yang disampaikan oleh Astrid dan Afif.



Gambar 5.18 *Screenshot closing* segmen rubrik populer oleh kedua *host*.
(Sumber : dokumen pribadi)

d. Segmen 4

1) Rubrik Tips Kulineran

Pada rubrik terakhir di program '*Kulinerian*' ini disampaikan oleh dua orang *host* yang berada di studio yaitu Afif dan Astrid. Informasi yang disampaikan dalam rubrik ini mengenai tips-tips dalam memilih tempat atau menu kuliner yang ada di suatu daerah atau kota. Disampaikan dalam beberapa cuplikan gambar, seputar tempat-tempat kuliner yang ada di kota Yogyakarta, yaitu Oseng-Oseng Mercon Bu Narti, Bakmi Jawa Kadin, dan beberapa Angkringan yang ada di Jalan Mangkubumi Kota Yogyakarta. Cuplikan gambar-gambar yang ditayangkan akan diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh kedua *host* secara verbal.



Gambar 5.19 *Screenshot fullshot* rubrik tips kulineran.
(Sumber : dokumen pribadi)

2) *Closing Program*

Pembahasan di *closing* segmen ini adalah kesimpulan-kesimpulan dari tiap rubrik yang disampaikan oleh kedua *host*, Astrid dan Afif. Kedua *host* pun menyampaikan kesimpulan dengan tetap duduk di tengah ruangan sambil bersiap-siap untuk kembali ke kota Yogyakarta. Hal itu dapat dilihat dari Afif yang memakai tas di pundak dan Astrid yang membereskan barang-barang miliknya. Kedua *host* pun menutup program dengan memberikan pesan untuk terus menonton '*Kulinerian*' di episode-episode selanjutnya.

3. Penyutradaraan Unsur Sinematik

a. Penyutradaraan

Konsep penyutradaraan pada program televisi *magazine show* "*Kulinerian*" menerapkan konsep penyutradaraan yang berbeda. Pengambilan gambar *host* di studio menerapkan konsep penyutradaraan seperti pengadeganan film. Naskah *host* dibuat seperti memperagakan suatu situasi yang berhubungan dengan materi rubrik.

Adapun untuk konsep penyutradaraan dalam pengambilan *video tape (vt)* dilakukan seperti liputan berita dimana menggunakan reporter atau melakukan pengambilan gambar yang disesuaikan narasi.

b. *Mise en scene*

Program televisi *magazine show* "*Kulinerian*" mengambil *setting* di berbagai lokasi di kota Yogyakarta. Semua rubrik dan studio dilakukan di kota Yogyakarta. Alasan dipilihnya konsep *setting basecamp* dengan gaya *colorfull* karena target penonton dan pemateri (*host*) adalah dikalangan anak muda yang erat kaitannya dengan *basecamp* sebagai tempat favorit dan sentral. Adapun *setting* dan properti yang digunakan disesuaikan dengan gaya *new wave* yang cenderung menggunakan warna-warna cerah tetapi *soft*. Pada pengambilan gambar untuk *setting video tape (vt)* rubrik disesuaikan dengan lokasi materi dari rubrik itu sendiri.

Pemilihan kostum atau wardrobe untuk *host* atau reporter secara keseluruhan program ini menghindari warna konsep *new wave* yaitu dengan konsep warna denim dan *soft*. Pemilihan warna di *setting* *host* di studio pun dipilih dengan

warna-warna yang *soft* atau kalem. Adapun untuk penggunaan cahaya di studio menggunakan beberapa penganturan lampu untuk menambah tingkat kecerahan cahaya pada *host*. Sedangkan untuk pengambilan gambar di masing-masing rubrik menggunakan lampu dan cahaya alami atau *available light*.



Gambar 5.22 Lokasi di *Sky-Wiz Woodpecker Pavilion* setelah dirubah menjadi *setting basecamp "Kulinerian"*.
(Sumber : dokumen pribadi)

c. Sinematografi

Elemen sinematografi dalam program televisi *magazine show "Kulinerian"* ini meliputi *shot size*, *framing*, *angle camera*, komposisi dan pergerakan kamera. Penggunaan teknik *multicam* diperuntukan agar menampilkan *shot-shot* yang bervariasi dan tidak kehilangan moment. Program televisi *magazine show "Kulinerian"* menggunakan aspek rasio 16 : 9 dengan alasan untuk mempertimbangkan estetika gambar.

d. Elemen *Editing*

Editing merupakan tahap akhir dalam mewujudkan suatu cerita menjadi satu kesatuan gambar yang telah disusun dengan rapi dan menarik. *Editing* menjadi tolak ukur paling penting dalam selesainya proses produksi sebuah program. Tahap *editing offline* menjadi tahapan yang paling memakan waktu karena editor dan sutradara harus memilih gambar-gambar yang cocok dan layak untuk *visual* dengan penjelasan yang diinformasikan oleh *host*.

e. Elemen Grafis

1) *Opening Bill Board*

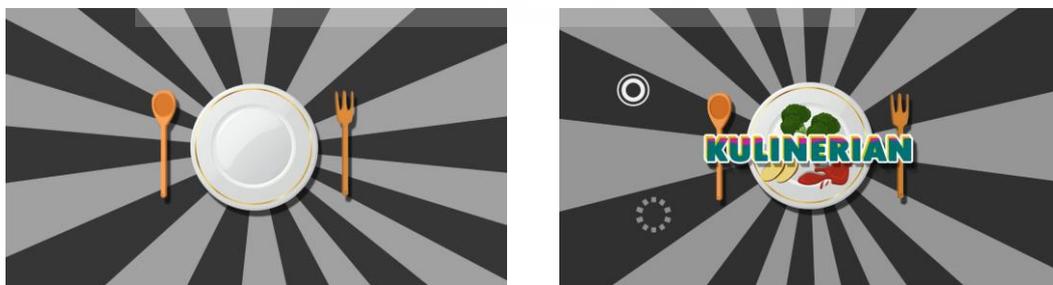
Opening program televisi *magazine show* “*Kulinerian*” dimulai dengan *Opening Billboard* (OBB) yang berdurasi selama 30 detik. *Opening Billboard* (OBB) dalam program ini menggambarkan informasi apa saja yang akan dihadirkan dalam program *magazine show* serta rubrik yang ada. Informasi dalam OBB ini berupa cuplikan dari adegan *host* dan cuplikan dari masing-masing rubrik



Gambar 5.24 Screenshot grafis yang digunakan pada *Opening Billboard* (OBB).
(Sumber : dokumen pribadi)

2) *Bumper In – Out*

Bumper in - out program “*Kulinerian*” memiliki durasi lima detik. *Bumper in* dan *out* digunakan untuk memulai dan mengakhiri masing-masing segmen untuk menuju *commercial break*. *Bumper in - out* pada program ini menggunakan potongan dari *motion graphic* pada bagian terakhir dari *opening billboard* (OBB).



Gambar 5.25 Screenshot bumper *in* dan *out* pada program *Kulinerian*.
(Sumber : dokumen pribadi)

3) *Bumper Id Rubrik*

Bumper identitas rubrik dibuat berbeda dengan tampilan OBB atau pun *bumper in - out* program. *Bumper identitas rubrik* masing-masing rubrik dibuat

berbeda-beda dari segi warna identitas rubrik dan warna latar belakang *bumper*. *Bumper* identitas rubrik ini memiliki durasi hanya 5 detik. Pemberian nama-nama rubrik layaknya majalah cetak dengan tujuan agar penonton mengetahui masing-masing bahasan rubrik.



Gambar 5.26 Screenshot bumper id rubrik yang digunakan pada program Kulinerian.
(Sumber : dokumen pribadi)

f. Elemen Suara

Elemen suara merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah program acara televisi. Elemen suara yang terdapat pada program ini meliputi dialog, *background*, atmosfer dan segala unsur suara yang terdapat di setiap adegan dan materinya. Penggunaan musik ilustrasi dalam program ini bertujuan untuk membangun kesan semangat dan kesan *up beat* dalam tayangannya yang memiliki banyak pergerakan gambar. Elemen suara di program ini terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu suara host atau reporter, atmosfer dan musik ilustrasi. Untuk musik ilustrasi di program ini berjumlah 6 musik, yaitu satu jenis untuk musik bumper, satu musik untuk semua sesi host di studio, dan 4 musik untuk masing-masing rubrik.

4. Penerapan Gaya *New Wave*

a. Penggunaan Warna Dominan dan *Soft*

Program televisi *magazine show* “*Kulinerian*” menerapkan beberapa warna *soft* untuk membangun gaya *new wave* dan ada juga penggunaan beberapa warna-warna gelap. Penggunaan warna-warna *soft* diterapkan pada *setting* artistik, properti, *wardrobe*, elemen grafis, pewarnaan shot (*coloring*) pada tahap *editing* dan lainnya.



Gambar 5.27 Screenshot penggunaan warna *soft* pada *wardobe host*, grafis dan tipografi.
(Sumber : dokumen pribadi)

b. Penggunaan *Kinetic Typography*

Penggunaan *kinetic typography* yang menonjol dan *graphic motion* yang menekankan pentingnya keterkaitan antara *sistattik*, *semantic*, dan *pragmatic* dalam tipografi. *Kinetic typography* memiliki karakteristik ekspresif, *font* yang tegas, serta tipografi yang di atur oleh *grid*. Penggunaan *motion graphic* dapat mempengaruhi tingkat ekspresif dari *kinetic typography*. *Font* yang tegas juga menjadi unsur utama yang menjadi pendukung penggunaan *kinetic* pada gaya *new wave* dengan penggunaan warna yang *soft*.



Gambar 5.28 Screenshot penggunaan *kinetic typography* pada program Kulinerian.
(Sumber : dokumen pribadi)

c. Pergerakan Kamera Dinamis

Pergerakan kamera yang dinamis tidak akan membuat penonton merasa bosan, dikarenakan adanya perubahan *shot size* gambar yang berubah-ubah. Konsep dari gaya *french new wave* yang merupakan sebuah konsep dengan banyaknya pergerakan kamera seperti *panning*, *tracking*, *follow*, dan lain sebagainya. Pergerakan kamera ini juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi.



Gambar 5.29 *Screenshot* pergerakan kamera *follow* di program Kulinerian.
(Sumber : dokumen pribadi)

d. Multimaterial Media

Multimaterial media pada program “*Kulinerian*” juga diterapkan untuk memaksimalkan informasi yang disampaikan di masing-masing rubrik. Mengkombinasikan beberapa media yang berbeda seperti video, foto ataupun *screenshot* atau *capture* gambar untuk memperjelas informasi yang disampaikan *host* atau reporter. Penggunaan multimaterial media pada program ini terlihat dalam pengguan gabungan antara video dan foto gambar untuk keperluan penyampian informasi dari *host* dan penggunaan elemen gambar di background repetisi atau *split screen*.



Gambar 5.30 *Screenshot* contoh penggunaan *split screen* pada di program Kulinerian.
(Sumber : dokumen pribadi)

e. Penggunaan *Motion graphic*

Motion graphic design adalah sebuah subset dari multimedia yang menggunakan elemen grafis dan prinsip-prinsip desain grafis dalam konteks pembuatan film atau produksi video melalui animasi atau teknik perfilman, contohnya adalah tipografi *kinetic* dan garis-garis yang sering terlihat dalam sebuah pembukaan (*title sequence*) film, atau *opening sequence* untuk serial TV, pengganti *realsetting* artistik dalam beberapa program atau film, juga animasi

web-based, bahkan hingga logo 3D stasiun televisi yang kerap dipakai dalam sebuah saluran TV. *Motion graphic* dalam program Kulinerian ini diterapkan dalam elemen grafis seperti *Opening Billboard (OBB)*, *Bumper in - out*, *Bumper id rubrik* dan *Lower Third*.



Gambar 5.31 *Screenshot* penggunaan *motion graphic* di program Kulinerian.
(Sumber : dokumen pribadi)

f. Penggunaan Repetisi

Program acara televisi sering kali menggunakan pengulangan (*repetisi*), pengulangan tidak hanya dalam kuantitas namun juga dalam meniru dan mengcopy objek-objek yang sudah ada. Pengulangan dilakukan juga dengan memberikan sebuah pemaknaan ulang kepada objek. Repetisi atau pengulangan pada program ini digunakan dalam variasi visual melalui *editing* pada *shot host* ataupun *shot footage*.



Gambar 5.32 *Screenshot* penggunaan repetisi *shot* pada elemen editing di Kulinerian.
(Sumber : dokumen pribadi)

g. Penggunaan Kolase

Gaya *new wave* merupakan aliran yang menggunakan multiteknik, salah satunya adalah teknik kolase gambar, yaitu menggabungkan lebih dari satu gambar sehingga menjadi sebuah kesatuan utuh. Program “Kulinerian” banyak menerapkan kolase gambar sebagai variasi visual. Tujuannya selain gambar menjadi variatif dan ekspresif, tetapi juga dapat mempersingkat durasi sehingga informasi menjadi lebih efektif dalam permasalahan durasi program.



Gambar 5.33 Screenshot penggunaan kolase pada elemen editing.
(Sumber : dokumen pribadi)

Kesimpulan

Program televisi *magazine show* “Kulinerian” merupakan sebuah terobosan baru dalam penyampain informasi mengenai kuliner. Hal itu dilihat dari pengfokusan informasi yang disampaikan dalam tiap episodenya lebih spesifik dan tematik. Selain itu, pengemasan dengan gaya *new wave* akan menjadi sebuah poin menarik bagi “Kulinerian” untuk menjadi program acara kuliner bagi semua kalangan dan usia, khususnya anak muda. Gaya penyampaian ini diharapkan selain dapat memberikan informasi, dapat juga menjadi suatu bentuk baru yang menarik, berkarakter, dan dapat menyentuh emosional penonton agar merasa lebih dekat dan tertarik dengan informasi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik*. Bandung : Sembiosa Rekatama Media.
- Bordwell, David. Kristin Thompson. 1997. *Film Art : An Introduction*.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerisan Pustaka.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Sutisno, P.C.S. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Grasindo.
- Yogyakarta. 1993. *Yogyakarta*. Yogyakarta : Biro Humas Pemda.

